



Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa pada Pembelajaran Seni Kelas III SDN Unggulan 3 Pulau Morotai

Anita Luange¹, Subhan Hayun², Gullyt Karlos Papingka³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pasifik Morotai, Indonesia

E-mail: anitaluange72@gmail.com¹

Article Info

Article history:

Received September 02, 2025

Revised September 07, 2025

Accepted September 13, 2025

Keywords:

Teacher's Role, Student Creativity, Art Learning.

ABSTRACT

This research aims to examine the role of teachers in developing students' creativity in art learning in Grade III of SD Negeri Unggulan 3 Pulau Morotai, as well as to identify the supporting and inhibiting factors in fostering students' creativity in learning. This study employs a qualitative approach. The findings reveal that teachers play a central role in enhancing students' creativity through art education. By applying flexible planning, varied learning strategies, and evaluation methods that support the creative process, teachers are able to create a safe space for students to express themselves. However, institutional support and continuous professional development are necessary to overcome existing challenges. Therefore, it can be concluded that teachers of Grade III at SD Negeri Unggulan 3 Pulau Morotai have successfully fulfilled five aspects of the teacher's role, namely: corrector, inspiration, motivator, guide, and information provider.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received September 02, 2025

Revised September 07, 2025

Accepted September 13, 2025

Keywords:

Peran Guru, Kreativitas Siswa, Pembelajaran Seni

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan kreativitas siswa pada pembelajaran seni di kelas III SD Negeri Unggulan 3 Pulau Morotai dan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kreativitas siswa pada pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru memiliki peran sentral dalam mengembangkan kreativitas siswa melalui pembelajaran seni. Melalui perencanaan yang fleksibel, strategi pembelajaran yang variatif, dan evaluasi yang mendukung proses kreatif, guru mampu menciptakan ruang aman bagi siswa untuk berekspresi. Namun, perlu dukungan institusional dan peningkatan kompetensi guru untuk mengatasi tantangan yang ada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru kelas III SD Negeri Unggulan 3 Pulau Morotai, telah mencapai 5 aspek dari peran guru di antaranya: korektor, inspirasi, motivator, membimbing, informasi.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Anita Luange

Universitas Pasifik Morotai

E-mail: anitaluange72@gmail.com



PENDAHULUAN

Pendidikan seni di sekolah dasar memiliki peran penting dalam bentuk karakter dan pengembangan potensi siswa, khususnya dalam hal kreativitas. Pada usia kelas 3 SD, siswa berada pada tahap perkembangan kognitif dan motorik yang pesat, serta memiliki ingin tahu yang tinggi. Oleh karena itu, pembelajaran seni menjadi salah satu wadah yang tepat untuk menyalurkan ekspresi, imajinasi, dan ide-ide mereka secara bebas dan menyenangkan. Guru memegang peran sentral sebagai fasilitator, motivator, dan inspirator bagi siswa.

Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa untuk berfikir kreatif, bereksperimen dengan berbagai teknik dan media seni, serta menghargai hasil karya sendiri maupun orang lain. Menurut (Ranta Megawangi, 2018) menyatakan bahwa pengembangan karakter dan kreativitas dalam pembelajaran seni sangat tergantung pada pendekatan yang di gunakan guru, guru harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai budaya, estetika, dan empati dalam proses pembelajaran untuk menumbuhkan daya cipta siswa.

Menurut kamus besar bahasa indonesia, guru adalah orang yang mempunyai pekerjaan mata pencahariannya, profesinya adalah mengajar ” (indra, 2020) Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak di usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar pendidikan menengah. Dalam pendidikan guru memiliki peranan penting dalam menyukseskan peserta didik. Guru

mengajarkan hal yang belum di ketahui atau memperdalam hal yang sudah di ketahui peserta didik. Guru merupakan orang yang paling berjasa untuk memajukan bangsa dan negara.

Namun, pada praktiknya, pengembangan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni sering di hadapkan pada berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu, sarana, dan metode pengajaran yang masih bersifat konvensional. Oleh karena itu, penting untuk mengali lebih dalam bagaimana peran guru dapat di optimalkan untuk mendorong kreativitas siswa secara lebih efektif dan menyenangkan.

Kreativitas merupakan kemampuan individu untuk menciptakan sesuatu yang baru, unik dan belum pernah ada sebelumnya. Baik anak-anak maupun orang dewasa memiliki bakat kreatif dalam diri mereka, begitu juga dengan siswa karena setiap siswa memiliki potensi yang berbedah-bedah. Individu dapat mengasah kreativitas mereka melalui kegiatan yang melibatkan imijanasi atau pengelolaan ide, di mana hasilnya bukan hanya sekedar ringkasan, tetapi juga menciptakan pola-pola baru serta mengabungkan informasi.

Salah satu langka yang penting memberikan ruang bagi siswa untuk bereksplorasi, guru dapat merancang kegiatan yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan ide-ide mereka sendiri, seperti proyek seni yang relevan dengan kehidupan sehari-hari atau minat pribadi mereka. Hal ini membantu siswa untuk mengekspresikan diri secara kreatif. Menurut (Yeni Nuraeni, 2024) bahwa guru sebagai pendidik, tutor, motivator, dan evaluator yang menciptakan pembelajaran kreatif dan inovati. Faktor pendukung seperti infrastruktur, budaya sekolah, peran guru,



dan kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan kreativitas siswa.

Ada banyak banyak faktor yang menghambat perkembangan kreativitas di dunia pendidikan. Oleh sebab itu pendidikan sekolah dasar SD yang wajib memfasilitasi peserta didik untuk belajar menggunakan ketrampilan kreatif supaya mampu bekerja sama, memahami potensi didik. Menaiki kinerja serta berkomunikasi secara aktif dalam setiap pecehan masalah yang di hadapi. Maka dari pembelajaran di sekolah juga mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan permasalahan yang kompleks melalui ketrampilan-ketrampilan kreatif menggunakan kreativitas seni membentuk sisi kreatif peserta didik dalam pembelajaran. Maka dari itu, penting sekali kita memperhatikan kreativitas, karena dalam kreativitas seni peserta didik di bekali dengan nilai yang menjadi asupan bagi kehidupan mereka baik itu di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Dalam hal pengajaran ialah orang yang bertanggung jawab mecerdaskan kehidupan peserta didik, guru hendaknya sebagai fasilitator di mana membantu siswanya pada proses menemukan dan pengembangan dirinya. Jika guru dapat mengembangkan kreativitas pada peserta didik maka peserta didik memiliki tingkat kreativitas yang tinggi, yang mana di harapkan siswa tersebut mampu memecahkan masalah secara efektif dan efisien.

Oleh sebab itu, peran guru adalah membangun, mengarahkan, mengatur suasana belajar yang menyenangkan serta memotivasi untuk mengembangkan kreativitas anak. Bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran lebih memberi kreatif pada peserta didik untuk melatih

keberanian anak untuk lebih berkreasi dalam merancang suatu karya sesuai dengan imajinasinya, sehingga muncul karya-karya baru sesuai tingkat perkembangan siswa, dan kreativitas semakin meningkat. Guru dapat memainkan peran kunci dengan mendorong, mengidentifikasi, dan mengembangkan kreativitas anak.

Guru kreatif dan inovatif merupakan hal terpenting dalam dunia pendidikan. Dalam mengembangkan kreativitas siswa melalui pembelajaran tentunya harus di butuhkan strategi dan kreatif pula, dalam menghasilkan pembelajaran kreatif tentunya juga membutuhkan pemikiran yang kreatif.

Maka dari itu guru yang kreatif biasanya berpeluang lebih mampu dalam mengembangkan siswanya menjadi kreatif. Kreativitas dan inovatif guru sangat penting dalam pembelajaran, guru harus memahami pembelajaran yang di lakukan agar tercapainya target belajar siswa.

Menurut (Permana, 2023) Mengemukakan bahwa baik pendidik, maupun peserta didik di harapkan untuk berpikir kritis, berinovasi, dan menyelesaikan masalah secara kreatif. Kreativitas juga berdampak positif pada peningkatan nilai, baik aspek akademik maupun non-akademik.

Pembelajaran seni di sekolah bertujuan untuk meningkatkan sentivitas, ketrampilan ekspresi, dan apresiasi seni, sekaligus memperluas wawasan siswa tentang budaya. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidik harus memiliki potensi yang memadai dalam menjalankan perannya, dalam proses pembelajaran, guru perlu memotivasi siswa, mengali potensi mereka, serta mendorong pengembangan kreativitas, pendidikan seni di ajarkan di sekolah karena memiliki karakteristik yang



khas, memberikan makna, dan memiliki manfaat penting untuk mengembangkan kreativitas dan ketrampilan. Pendidikan seni mencakup pengalaman estetik melalui ekspresi serta apresiasi, yang dapat di capai melalui pendekatan pembelajaran dengan seni (pulu et al., 2023). Tujuan semua kesenian hanyalah keindahan, dan keindahan tersebut terpisah serta terlepas dari kebaikan (Tolstoy, L., 2020).

Mengembangkan kreativitas anak yang di pilih dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat mengerakkan anak untuk meningkatkan motivasi rasa ingin tahu dan mengembangkan imijinasinya. Anak-anak yang kreatif, sangat sensitif akan adanya stimulai. Dalam mengaplikasikan sifat kreatifnya, anak tidak di batasi oleh frame-frame apapun.

Anak mempunyai kebebasan dan keleluasan dalam beraktivitas kreatif, selain itu kreativitas anak usia dini juga di tandai dengan kemampuan membentuk imajinasi mental, konsep berbagai hal yang tidak hadir di hadapannya. Rahmwati dalam Arifin (2018:3). "kreativitas sendiri dapat di artikan dengan kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni, dalam persenian, atau memecahkan masalah-masalah dengan metode-metode lain.

Hasil observasi awal di lakukan pada tanggal 6 Januari 2025 di SD Negeri Unggulan 3 Pulau Morotai terutama kelas III SD Unggulan 3 Pulau Morotai menunjukkan bahwa kreativitas di sekolah dasar masih belum di optimal, terutama pada pembelajaran seni. Karna guru masih banyak menggunakan metode konvensional, sehingga siswa belum maksimal dalam mengembangkan kreativitas mereka.

Selain itu, saat melakukan observasi, di temukan bahwa kreativitas

masih kurang karna adanya dorong keluarga atau pendekatan yang di lakukan pada pembelajaran seni. Sehingga siswa sulit untuk mengekspresikan diri secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru dalam mengembangkan kreativitas siswa dapat di terapkan secara kreatif dan inovasi. Melihat kondisi tersebut. Penting penelitian ini untuk menggali lebih dalam peran guru dalam mengembangkan kreativitas siswa di kelas III. Dengan memahami pendekatan yang telah di lakukan, di harapkan dapat di temukan solusi yang efektif untuk mengatasi masalah dalam kreativitas siswa.

METODE

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa saja di alami oleh subjek penelitian seperti, mengembangkan kreativita Siswa atas dasar yang terjadi dalam lapangan. Penelitian ini di lakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang di teliti. Menurut Sugiyono (2018:213), metode penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan secara menyeluruh dan mendalam. Pendekatan ini bersifat naturalistik, di mana peneliti berinteraksi langsung dengan objek yang diteliti dalam konteks alamiah tanpa manipulasi.

Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah menggambarkan realitas sosial, menelusuri makna-makna subjektif, serta mengungkap proses dan pola interaksi sosial. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik seperti observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi



dokumentasi.

B. Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan adalah guru Seni Kelas III SD Negeri Unggulan 3 Pulau Morotai dan 3 siswa kelas III SD Negeri Unggulan 3 Pulau Morotai. Dengan mengumpulkan data dari kedua kelompok ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif.

C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2022:144) pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selanjutnya, untuk memperoleh data yang obyektif. Maka dalam penelitian penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dianggap representatif dalam mendukung terselenggaranya penelitian yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang di gunakan oleh penelitian untuk mengumpulkan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2020: 178), instrumen penelitian merupakan alat atau sarana untuk mengumpulkan data yang akurat dan sistematis. Instrumen penelitian dapat berupa angket, wawancara, observasi, dokumentasi. Pemilihan instrument penelitian harus disesuaikan dengan tujuan dan metode penelitian, serta harus memenuhi kriteria validitas, reliabilitas, dan objektivitas. Keakuratan dan validitas instrumen menjadi aspek penting dalam memastikan data yang di hasilkan dapat dipercaya dan sesuai dengan kenyataan yang diteliti.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses sistematis untuk mengelolah, mengorganisasi dan mengevaluasi data yang di peroleh selama penenilitian guna menghasilkan informasi yang bermakna dan relevan. Proses ini mencakup pengumpulan data, pembersihan, pengelompokan dan interpretasi data untuk menjawab pertanyaan peneliti atau mencapai tujuan peneliti Sugiyono (2019: 335), analisis data bertujuan untuk menemukan pola, hubungan, atau tren yang dapat memberikan wawasan mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti. Analisis data melibatkan tiga tahap utama yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Guru dalam mengembangkan kreativitas siswa pada pembelajaran seni di kelas III SD

Guru berperan sebagai motivator dengan cara guru memotivasi peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna bagi peserta didiknya. Guru berperan sebagai evaluator yaitu guru bisa menilai sampai dimana kemampuan belajar peserta didiknya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran strategis dalam menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas siswa, khususnya dalam pembelajaran seni. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Guilford (1967) bahwa kreativitas melibatkan proses berpikir divergen, yang dapat dilatih melalui pengalaman dan bimbingan.



Inspirator Guru harus dapat menjadi inspirasi yang baik bagi perkembangan belajar siswa-siswanya. Guru harus mampu memberikan petunjuk tentang bagaimana cara belajar yang baik, bagaimana memberikan ide-ide yang baik untuk meningkatkan prestasi belajar. Selain itu guru juga harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan siswa-siswanya sesuai dengan tujuan yang di cita-citakan.

Informator Guru harus mampu memberikan informasi mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, di samping sejumlah bahan studi untuk setiap mata pelajaran dalam kurikulum yang telah di programkan. Motivator Peran guru sebagai motivator siswa sangatlah penting artinya guru harus mampu membawa semangat motivasi dalam kegiatan belajar. Guru harus mampu memberikan stimulasi dan dorongan untuk mencoba mengeluarkan potensi siswa, kegiatan asuh dan kreativitas, sehingga akan menjadi dinamika dalam proses pembelajara.

Peran guru sebagai motivator sangat penting dalam mengajar dan interkasi belajar, karena menyangkut sifat dari pekerjaan yang membutuhkan kemahiran mendidik sosial, dalam arti personalisasi dan sosialisasi diri. Peran guru yang tidak kalah penting adalah sebagai mentor/pembimbing. Peran ini harus lebih penting, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing siswa menjadi manusia bertanggung jawab. Dalam hal ini guru sebagai mentor yang memberikan bimbingan dan memimpin semua siswa.

Guru berperan penting untuk mendidik dan membimbing peserta didiknya agar menjadi penerus bangsa yang berkarakter karena peran guru. Guru yang memberi ruang kebebasan berekspresi,

memberi stimulasi ide, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan akan lebih mampu menumbuhkan kreativitas siswa. Pendekatan pembelajaran yang variatif dan eksploratif sangat mendukung proses ini.

Namun, peran guru juga sangat dipengaruhi oleh dukungan sistem, ketersediaan fasilitas, dan apresiasi terhadap bidang seni di lingkungan sekolah dan keluarga. Oleh karena itu, pengembangan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni merupakan tanggung jawab bersama antara guru, sekolah, dan orang tua.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat guru dalam mengembangkan kreativitas siswa pada pembelajaran seni kelas III SD

1. Faktor Pendukung

Lingkungan Belajar yang Kondusif, Lingkungan kelas yang terbuka, tidak menilai hasil secara kaku, dan memberikan rasa aman dalam berekspresi memungkinkan siswa lebih berani menunjukkan ide-ide kreatif. Siswa yang terbuka yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi secara mereka suka seni atau menghargai seni, dibandingkan dengan siswa yang tertutup.

Selain itu Peran orang tua dalam memberikan dorongan dan fasilitas, serta apresiasi dari lingkungan sekitar terhadap karya seni siswa menjadi motivasi tersendiri dalam mengembangkan kreativitas. Ketersediaan Sarana dan Prasarana sangat membantu guru dan murid sehingga ini menjadi faktor pendukung yang paling berpengaruh, Alat dan bahan seni seperti cat, kuas, kertas gambar, alat musik, dan ruang praktik yang memadai



mendukung siswa untuk bereksplorasi dan mencoba hal-hal baru dalam berkarya.

Walaupun alat seni seperti cat lukis, belum ada namun di SD Negeri unggulan 3 terdapat papan karya dan ruang seni yang memadai. Kolaborasi antara guru dan siswa juga dapat membantu meningkatkan kreativitas siswa, dan guru selalu memberikan murid kesempatan atau peluang untuk berbagi pengalaman, ide dan banyak lagi. Guru yang mampu memfasilitasi pembelajaran secara menarik dan variatif, memberi kebebasan berekspresi, serta memberikan apresiasi terhadap karya siswa akan sangat mendorong tumbuhnya kreativitas.

Disamping itu tidak lupa dari Peran orang tua dalam memberikan dorongan dan fasilitas, serta apresiasi dari lingkungan sekitar terhadap karya seni siswa menjadi motivasi tersendiri dalam mengembangkan kreativitas karena peran orang tua juga sangat berpengaruh bagi kreativitas anak-anaknya.

2. Faktor Penghambat

Minimnya waktu, dalam Jadwal Pembelajaran Waktu yang terbatas untuk mata pelajaran seni di sekolah menyebabkan eksplorasi dan proses berkesenian siswa menjadi terburu-buru dan tidak mendalam selain itu Guru juga harus menghindari Metode Pengajaran yang Kaku dan Monoton. Penggunaan metode mengajar yang tidak variatif dan terlalu fokus pada teori dapat membatasi ruang eksplorasi siswa.

Disamping itu Keterbatasan Fasilitas dan Sumber Daya, Kurangnya alat dan bahan praktik seni serta minimnya dana membuat pembelajaran seni menjadi kurang maksimal dan membatasi kreativitas siswa. Guru menyiasati faktor tersebut

dengan memanfaatkan bahan-bahan daur ulang, mengintegrasikan seni dalam pelajaran lain, dan melakukan komunikasi dengan orang tua agar lebih mendukung minat seni anak.

Pengembangan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam sekolah, guru, siswa itu sendiri, maupun lingkungan luar. Untuk mendukung perkembangan kreativitas secara optimal, dibutuhkan sinergi antara fasilitas yang memadai, metode pembelajaran yang tepat, serta dukungan dari berbagai pihak. Sebaliknya, keterbatasan dalam aspek-aspek tersebut dapat menjadi hambatan yang serius bagi tumbuhnya kreativitas siswa.

Penelitian ini memberikan kontribusi dan kebaruan dalam bidang pendidikan, khususnya pada pengembangan kreativitas siswa melalui pembelajaran seni di tingkat sekolah dasar, dengan menekankan peran guru sebagai fasilitator dan inovator pembelajaran. Adapun kebaruan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Penelitian ini adalah salah satu studi awal yang mengangkat peran guru dalam pembelajaran seni di daerah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal), khususnya di SDN 3 Unggulan Pulau Morotai. Demikian, hasilnya memberikan gambaran autentik tentang dinamika pembelajaran seni dalam konteks geografis dan kultural yang belum banyak diteliti.
- b) Pendekatan Pembelajaran Seni yang Kontekstual. Penelitian ini mengungkap bahwa guru di SDN 3 Unggulan Pulau Morotai mengintegrasikan unsur budaya lokal, seperti seni tari tradisional, lagu daerah, dan kerajinan



berbasis sumber daya alam setempat, sebagai media untuk mengembangkan kreativitas siswa. Ini menunjukkan pendekatan pembelajaran seni yang kontekstual dan berbasis kearifan lokal.

- c) Model Peran Guru yang Adaptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan kreator yang mampu menyesuaikan metode pembelajaran seni dengan keterbatasan fasilitas. Ini memberikan model peran guru yang adaptif dan inspiratif dalam situasi terbatas.
- d) Penguatan Nilai Karakter Melalui Seni . Selain mengembangkan kreativitas, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran seni yang diterapkan oleh guru secara tidak langsung memperkuat nilai-nilai karakter siswa, seperti kerja sama, tanggung jawab, dan rasa percaya diri.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian maka peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Seni Kelas III SDN Unggulan 3 Pulau Morotai, bahwa:

1. Guru kelas III telah mencapai 5 aspek dari peran guru diantaranya: korektor, inspirasi, motivator, membimbing, informasi, seperti mengoreksi, Guru mempertahankan semua nilai-nilai yang baik dan menyingkirkan nilai-nilai yang buruk. Guru selalu memberikan nilai bagi setiap siswa seperti membuat PR, atau membuat kerajinan tangan, kemudian adanya inspirasi Guru harus mampu memberikan petunjuk tentang

bagaimana cara belajar yang baik, bagaimana memberikan ide-ide yang baik untuk meningkatkan prestasi belajar, guru juga berperan sebagai motivator. Tidak kalah penting guru harus menjadi sumber informasi, atau sering memberikan peserta didik informasi yang membangun, Guru harus mampu memberikan informasi mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, di samping sejumlah bahan studi untuk setiap mata pelajaran dalam kurikulum yang telah di programkan.

2. Dalam pengembangan kreativitas siswa pada pembelajaran seni kelas III SD sebenarnya para guru sudah punya upaya dalam menjalankan tugasnya dengan baik. Namun setiap pelaksanaan pasti adanya faktor pendukung dan penghambat setiap guru, diantaranya faktor pendukung dalam mengembangkan kreativitas siswa pada pembelajaran seni kelas III SD yaitu adanya keterbukaan terhadap pengalaman, fasilitas sekolah, berkolaborasi dengan siswa.
3. Sedangkan yang menjadi penghambat adalah minimnya waktu, Waktu yang tidak fleksibel merupakan salah satu dari banyaknya hambatan guru dalam mengembangkan kreativitas siswa. Kemudian kurangnya perhatian siswa, kondisi ini yang membuat semangat guru atau konsentrasi guru yang tidak stabil dengan melihat kelas yang mulai tidak kondusif akibat siswa yang selalu sibuk sendiri atau asyik sendiri, ngobrol, bermain dan berbagai macam yang dilakukan siswa, siswa tidak memperhatikan ketika guru berbicara, keterampilan guru dan keterbatasan sumber daya.



DAFTAR PUSTAKA

Hikam, I. (2017). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di MTS Negeri 12 Jakarta*. Jakarta.

Maghfirah, N. (2021). *Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Seni Hasta Karya di TA AL_MANAAR AL-ISLAMIYAH Ngabar Ponorogo*. Ngabar Ponorogo.

Arifin, A. R (2018).*penerapan model proyek dalam meningkatkan kreativitas anak kelompok B DI TK Islam Nur hadi tanjung selamat kec.sungah kab.Deli serdang*

Lubis,N. A.(2020).seni pendidikan jurnal pendidikan dan ilmu pendidikan, 6(21),1.57

Wibowo,A (2022) analisis efektivitas media pembelajaran berbasis kontekstual pada pendidikan seni di SD prosding: widyadharma 1,(1).26-34

Magdalena,R (2021).hidup,seni dan teks,jurnal desain-kajian bidang penelitian,1(1),1-57

Sunarto, (2018). Pengembangan kreativitas-inovatif dalam pendidikan seni melalui pembelajaran Mukidi,*Refleksi Edukatika: jurnal ilmiah pendidikan*, S8(2).

Ali, M. & Asrori, M. (2017). Psikologi remaja perkembangan peserta didik. Jakarta: Bumi Aksara.

Munandar, U. (2017). Pengembangan kreativitas Anak berbakat. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudarma, M. (2016). Mengembangkan ketrampilan berpikir kreatif. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suparwi, S. (2020). Pengantar psikologi kognitif. Salatiga: LP2M LAIN Salatiga.

Sugiyono, 2018. Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif , kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta.

Afriadi, P., Purmono. T.W., & Aulia, S. M. (2022) pengembangan kreativitas seni budaya di SD Medan: pena persada.